

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN
APLIKASI RAKATA TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR
MENULIS TEKS PUISI SISWA KELAS X**

Sri Silfiani¹, Ika Mustika², Enung Nurhayati³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹srilfiani567@gmail.com , ²mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id , ³enungnurhayati@ikipsiliwangi.ac.id.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Discovery Learning model assisted by the Rakata application on students' learning completion in writing poetry texts. The background of this study is based on the low ability to write poetry in class X students caused by the learning model that is less interesting and the minimal use of technology. An alternative solution to overcome this problem is to apply the Discovery Learning model which is designed to encourage students to be active in finding their own concepts, with the support of the Rakata application which allows creative and collaborative exploration in writing poetry. This study uses a quantitative approach with a pretest-posttest design. The subjects of the study were class X SMK students who were divided into experimental and control groups, each consisting of 30 students. The results showed that before the treatment, all students had not reached the Minimum Completion Criteria (KKM), with an average score of 47.56. After the implementation of the Discovery Learning model assisted by the Rakata application, there was a significant increase with an average score reaching 81.03 and classical completion of 70%. These findings indicate that learning models combined with technology can improve poetry writing skills effectively.

Keywords: *Discovery Learning*, Rakata, Writing Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi Rakata terhadap ketuntasan belajar siswa dalam menulis teks puisi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X yang disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang menarik dan minimnya pemanfaatan teknologi. Solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model *Discovery Learning* yang dirancang untuk mendorong siswa agar aktif dalam menemukan konsep sendiri, dengan dukungan aplikasi Rakata yang memungkinkan eksplorasi kreatif dan kolaboratif dalam menulis puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK yang terbagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, seluruh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai 47,56. Setelah diterapkannya model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi Rakata, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 81,03 dan ketuntasan klasikal sebesar 70 %. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipadukan dengan teknologi mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi secara efektif.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Rakata, Keterampilan Menulis

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan modern saat ini, peserta didik dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan abad 21, salah satunya adalah kemampuan literasi, termasuk keterampilan menulis. Kemampuan literasi, yaitu kemampuan berpikir tentang dan dengan bahasa yang diperlukan di berbagai konteks. Konteks tersebut adalah konteks personal, sosial, dan profesional. Kemampuan tersebut dianggap sangat penting karena dapat memengaruhi keberhasilan kehidupan seseorang (Nurhayati, 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis teks puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif yang menuntut kemampuan berpikir secara imajinatif. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa masih tergolong rendah seperti kurangnya ide, rendahnya kemampuan membaca, serta kurangnya motivasi belajar. (Mustika & Lestari, 2016) mengatakan bahwa kemampuan menulis pada siswa sangat bergantung pada minat baca, apabila kebiasaan dan minat membaca siswa rendah maka kemampuan menulisnya pun akan sangat rendah. (Nurhayati, 2019) dalam buku yang berjudul "Cipta Kreatif Sastra" dan (Nurhayati & Mustika, 2024) dalam buku yang berjudul "Model Pembelajaran Sastra di Sekolah" kedua nya memiliki pandangan yang saling melengkapi yakni, puisi bukan sekadar rangkaian kata, melainkan ekspresi batin yang lahir dari proses perenungan, pengendapan ide, dan eksplorasi imajinatif terhadap realitas maupun pengalaman personal penciptanya. Puisi juga dapat diajarkan secara inovatif di lingkungan pendidikan, misalnya melalui pendekatan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya menulis puisi, tetapi juga menginterpretasikan dan menyuarakannya dengan dukungan media digital, sehingga pembelajaran puisi menjadi lebih interaktif dan kontekstual.

Ketuntasan belajar merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas suatu proses pembelajaran. Ketika sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka perlu dilakukan inovasi dalam pendekatan dan strategi pembelajaran. Salah satu solusi yang relevan adalah penerapan model *Discovery Learning*, yaitu model yang menekankan para proses menemukan pengetahuan secara aktif. Hanida (2019) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran kognitif yang mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan melalui proses eksploratif. Fajri (2019) juga menegaskan bahwa pendekatan ini melibatkan siswa dalam kegiatan ilmiah seperti observasi dan eksperimen. Dengan kata lain, model ini memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan kreativitas secara mandiri. Menurut Prasetyo & Abduh (2021),

model ini juga membantu siswa menggabungkan pengetahuan baru dengan yang telah dimiliki sebelumnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penerapan pembelajaran berbasis digital menjadi semakin relevan. Dalam hal ini, penggunaan media teknologi seperti aplikasi Rakata menjadi alternatif yang menjanjikan. Rakata merupakan platform literasi digital yang tidak hanya menyediakan akses membaca, tetapi juga menjadi wadah untuk menulis dan mengekspresikan diri. Hamdani et al. (2023) menjelaskan bahwa Rakata memfasilitasi pengguna untuk berbagi tulisan seperti puisi dan cerita langsung dari perangkat ponsel, serta dilengkapi fitur interaktif seperti forum diskusi dan komentar yang mendorong kolaborasi antar pengguna. Dengan bantuan aplikasi ini, siswa dapat dengan mudah menuangkan ide, mengeksplorasi gaya bahasa, dan menyusun puisi sesuai kaidah sastra.

Sejumlah penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Sephtiani Dkk. (2023) Dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII, penerapan model *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif yang efektif. Lalu Santi Ramadhani dkk. (2023) meneliti bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran abad 21 di SD Negeri 2 Lubuk Buaya (Padang). Hasilnya menunjukkan model ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan nilai rata-rata berpikir kritis meningkat dari 65,20 pada siklus I menjadi 80,40 pada siklus II. Oleh karena itu, kombinasi antara *Discovery Learning* dan aplikasi Rakata dipandang sebagai sebagai strategi yang potensial untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran menulis kreatif, khususnya puisi. Melalui *Discovery Learning*, siswa tidak hanya belajar menulis puisi, tetapi juga diajak untuk menemukan makna, membangun struktur, serta mengeksplorasi unsur estetik puisi secara mandiri. Menurut Wulandari et al. (2021, hlm. 99), puisi adalah bentuk karya sastra yang sarat keindahan bahasa melalui unsur-unsur seperti diksi, irama, rima, dan gaya bahasa untuk menyampaikan pengalaman imajinatif dan emosional penyair. Sedangkan Sausan et al. (2023, hlm. 137) Pendekatan ini menekankan pada belajar melalui eksplorasi, eksperimen, dan penemuan sendiri, yang memungkinkan anak-anak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pemandu, sementara anak-anak memiliki kebebasan untuk mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan motorik mereka melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya eksplorasi melalui *Discovery Learning*, siswa diberi kebebasan untuk mengeskpresikan pemikirannya dalam bentuk puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan menulis puisi siswa perlu diatasi melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Model *Discovery Learning* yang berpadu dengan aplikasi Rakata diyakini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi, serta membantu mereka mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi Rakata terhadap ketuntasan belajar menulis teks puisi siswa SMK. Secara khusus, penelitian ini ingin membandingkan hasil ketuntasan belajar antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dan aplikasi Rakata dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Melalui analisis data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa serta kontribusinya terhadap pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain ini dilakukan dengan memberikan *pretest* sebelum perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan *posttest* berupa perlakuan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi Rakata dengan pemberian tes keterampilan akhir. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap perubahan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek ketuntasan belajar menulis teks puisi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MP 1 yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelompok kontrol, lalu kelas X MP 2 yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelompok eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan dan keterampilan. Skor hasil tes digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, misalnya $KKM \geq 75$.

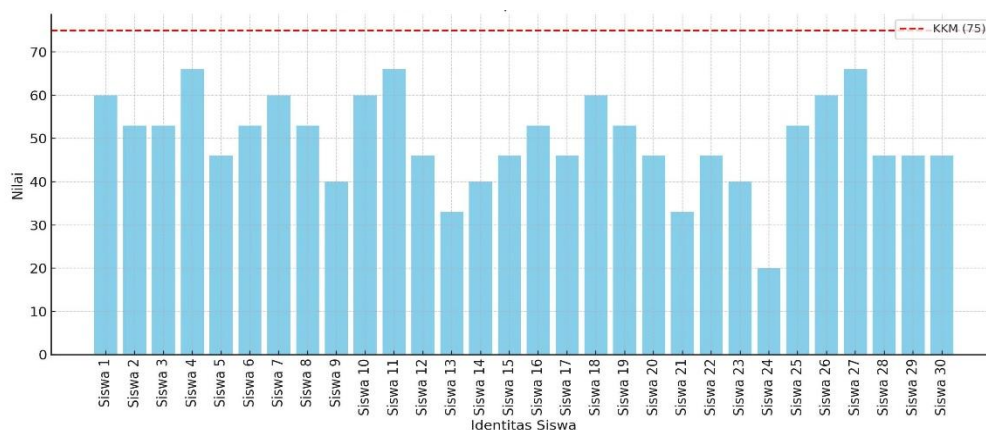
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian *pretest* yang dilakukan di kelas X MP 1 pada tanggal 24 April 2025, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 75. Selain itu, hasil *pretest* juga mengindikasikan rendahnya minat siswa dalam menulis, yang ditandai dengan terbatasnya kedalaman isi puisi yang ditulis. Berikut hasil sebelum menggunakan model *Discovery Learning* dan aplikasi rakata:

Tabel 1. Rekap Penilaian Keterampilan Siswa kelas X SMP

No	Identitas Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Siswa 1	60	Tidak tuntas
2.	Siswa 2	53	Tidak tuntas
3.	Siswa 3	53	Tidak tuntas
4.	Siswa 4	66	Tidak tuntas
5.	Siswa 5	46	Tidak tuntas
6.	Siswa 6	53	Tidak tuntas
7.	Siswa 7	60	Tidak tuntas
8.	Siswa 8	53	Tidak tuntas
9.	Siswa 9	40	Tidak tuntas
10.	Siswa 10	60	Tidak tuntas
11.	Siswa 11	66	Tidak tuntas
12.	Siswa 12	46	Tidak tuntas
13.	Siswa 13	33	Tidak tuntas
14.	Siswa 14	40	Tidak tuntas
15.	Siswa 15	46	Tidak tuntas
16.	Siswa 16	53	Tidak tuntas
17.	Siswa 17	46	Tidak tuntas
18.	Siswa 18	60	Tidak tuntas
19.	Siswa 19	53	Tidak tuntas
20.	Siswa 20	46	Tidak tuntas
21.	Siswa 21	33	Tidak tuntas
22.	Siswa 22	46	Tidak tuntas

23.	Siswa 23	40	Tidak tuntas
24.	Siswa 24	20	Tidak tuntas
25.	Siswa 25	53	Tidak tuntas
26.	Siswa 26	60	Tidak tuntas
27.	Siswa 27	66	Tidak tuntas
28.	Siswa 28	46	Tidak tuntas
29.	Siswa 29	46	Tidak tuntas
30.	Siswa 30	46	Tidak tuntas
Jumlah		1427	
Rata-rata		47,56	



Grafik 1. Rekap Penilaian Keterampilan Siswa kelas X MP 1

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pengetahuan siswa, diketahui bahwa dari 30 siswa yang mengikuti penilaian, tidak satu pun berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 75. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa hanya mencapai 66, sementara nilai terendah adalah 20. Total keseluruhan nilai siswa adalah 1.427, sehingga diperoleh rata-rata nilai kelas sebesar 47,56. Angka ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik siswa dalam aspek pengetahuan masih berada pada kategori rendah dan belum memenuhi standar yang diharapkan. Seluruh siswa tercatat dalam kategori "tidak tuntas", dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 0%. Kondisi ini menjadi indikator penting bahwa terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar ini dapat dikaitkan dengan kurangnya inovasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang

dilakukan oleh Suharti (2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan konvensional tanpa adanya keterlibatan aktif siswa cenderung menghasilkan hasil belajar yang rendah. Dalam konteks ini, siswa kemungkinan besar hanya menjadi penerima informasi pasif, bukan subjek aktif yang terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan.

Sebagai bentuk pembaruan dalam pembelajaran, dibutuhkan transformasi pendekatan mengajar ke arah yang lebih melibatkan siswa secara aktif. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Menurut Santi Ramadhani dkk. (2023), penerapan *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa, karena siswa didorong untuk mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung.

Selain pendekatan, penggunaan media yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Penelitian oleh Hamdani et al. (2023) menekankan pentingnya penggunaan media digital interaktif, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memungkinkan mereka menuangkan ide, berdiskusi, dan berkolaborasi secara aktif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara gaya belajar siswa dan materi yang diajarkan. Selanjutnya, hasil ini juga membuka ruang untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru, terutama dalam hal desain pembelajaran diferensiatif yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dalam pembelajaran yang efektif, guru harus mampu memetakan tingkat kesiapan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel. Penelitian oleh Imam Wahyudi (2023) bahkan menyebutkan bahwa semakin baik kualitas pengajaran yang diberikan guru, maka semakin tinggi pula pencapaian belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru, baik dari segi penguasaan materi, strategi mengajar, maupun kemampuan komunikasi, menjadi hal penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, maka perlu dilakukan perencanaan ulang pembelajaran secara sistematis, mulai dari penyusunan Modul berbasis model inovatif, penggunaan media berbasis teknologi, hingga strategi yang lebih adaptif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa, serta membentuk lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan bermakna.

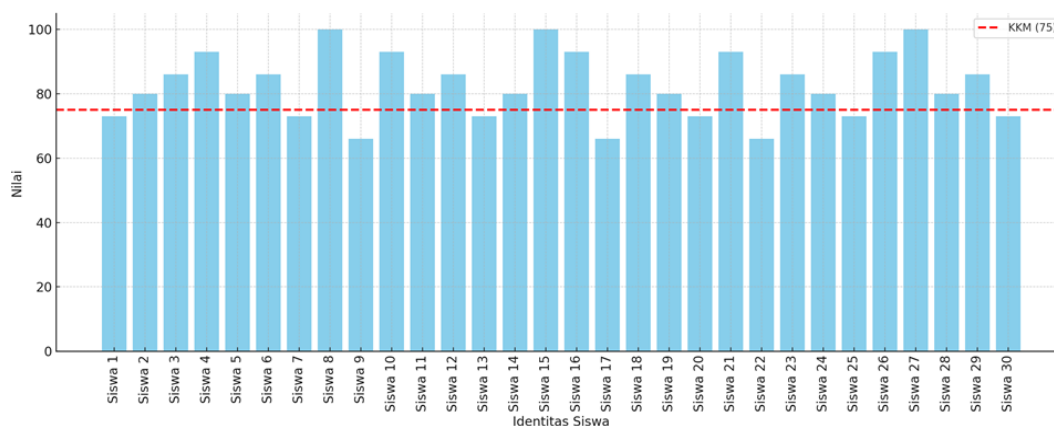
Berdasarkan hasil penelitian *posttest* yang dilakukan di kelas X MP 2 pada tanggal 28 April 2025, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 75. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks puisi siswa setelah diterapkannya model *Discovery Learning* berbantuan aplikasi Rakata.

Berikut hasil sesudah menggunakan model *Discovery Learning* dan aplikasi Rakata:

Tabel 2. Rekap Penilaian Keterampilan Siswa kelas X MP 2

No	Identitas Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Siswa 1	73	Tidak tuntas
2.	Siswa 2	80	Tuntas
3.	Siswa 3	86	Tuntas
4.	Siswa 4	93	Tuntas
5.	Siswa 5	80	Tuntas
6.	Siswa 6	86	Tuntas
7.	Siswa 7	73	Tidak tuntas
8.	Siswa 8	100	Tuntas
9.	Siswa 9	66	Tidak tuntas
10.	Siswa 10	93	Tuntas
11.	Siswa 11	80	Tuntas
12.	Siswa 12	86	Tuntas
13.	Siswa 13	73	Tidak tuntas
14.	Siswa 14	80	Tuntas
15.	Siswa 15	100	Tuntas
16.	Siswa 16	93	Tuntas
17.	Siswa 17	66	Tidak tuntas
18.	Siswa 18	86	Tuntas
19.	Siswa 19	80	Tuntas
20.	Siswa 20	73	Tidak tuntas
21.	Siswa 21	93	Tuntas
22.	Siswa 22	66	Tidak tuntas
23.	Siswa 23	86	Tuntas
24.	Siswa 24	80	Tuntas

25.	Siswa 25	73	Tidak tuntas
26.	Siswa 26	93	Tuntas
27.	Siswa 27	100	Tuntas
28.	Siswa 28	80	Tuntas
29.	Siswa 29	86	Tuntas
30.	Siswa 30	73	Tidak tuntas
Jumlah		2431	
Nilai rata-rata		81,03	



Grafik 2. Rekap Penilaian Keterampilan Siswa kelas X MP 2

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian keterampilan siswa kelas X MP 2 yang terdiri dari 30 siswa, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 75. Dari total 30 siswa, sebanyak 21 siswa dinyatakan tuntas, sementara 9 siswa lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100, sedangkan nilai terendah adalah 66. Total keseluruhan nilai siswa adalah 2.431, dengan rata-rata kelas sebesar 81,03.

Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan siswa secara umum berada dalam kategori baik. Tingkat ketuntasan klasikal mencapai 70%, yang menandakan bahwa mayoritas siswa telah menguasai aspek keterampilan sesuai dengan harapan. Meskipun demikian, diperlukan pendampingan atau program perbaikan bagi siswa yang belum tuntas agar dapat mengejar ketertinggalannya. Evaluasi terhadap pendekatan pembelajaran praktik atau proyek, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, diharapkan dapat mendukung peningkatan

keterampilan seluruh siswa secara merata. Capaian ini menjadi cerminan bahwa strategi pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan kemungkinan telah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Namun demikian, keberadaan siswa yang belum tuntas menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penguasaan keterampilan, yang perlu segera ditangani.

Sebagai bentuk pembaruan dalam pembelajaran, Rochmad dkk. (2022) menyatakan bahwa pemberian umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan dalam pembelajaran keterampilan sangat penting untuk membantu siswa mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki hasil kerja mereka. Umpan balik yang jelas, tepat waktu, dan membangun, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam ranah keterampilan. Hasil yang positif pada aspek keterampilan ini juga menguatkan pentingnya pembelajaran berbasis praktik nyata, yang memberikan siswa ruang untuk mengeksplorasi, mencoba, dan memperbaiki hasil kerjanya secara langsung.

Oleh karena itu, untuk mencapai pemerataan hasil belajar keterampilan, guru perlu menerapkan strategi bimbingan individual, penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan transparan, serta memberikan refleksi atau evaluasi bersama terhadap proyek atau produk yang dihasilkan siswa. Pendekatan ini tidak hanya akan mendukung siswa yang belum tuntas, tetapi juga mendorong siswa lainnya untuk terus meningkatkan kualitas keterampilan mereka secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, terlihat adanya ketimpangan antara pencapaian aspek pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada aspek pengetahuan, seluruh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai yang masih tergolong rendah dan tingkat ketuntasan klasikal 0%. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan menyeluruh dalam strategi pembelajaran, baik dari metode, media, maupun pendekatan yang digunakan.

Sementara itu, pada aspek keterampilan, mayoritas siswa menunjukkan hasil yang memuaskan dengan rata-rata nilai cukup tinggi dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 70%. Meski demikian, masih ada sebagian siswa yang perlu mendapat perhatian khusus. Dengan demikian, perlu dilakukan evaluasi dan penguatan dalam kedua aspek secara seimbang agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara menyeluruh dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode pembelajaran inovatif: mengembangkan teknik mengajar di abad 21*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hamdani, A. R. & Putri, S. A. (2023). Eksplorasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran sastra indonesia: dampaknya terhadap pemahaman dan apresiasi karya sastra. *Mata Pena Bahasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Hamdani, F., Yuliadi, Y., Ikram, F. D., Putra, J. A., & Rodianto, R. (2023). Perancangan prototype media pembelajaran tentang wakaf untuk usia sekolah dasar berbasis multimedia. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 233-241.
- Hanida, N., & Fahrudin, F. (2019). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar tematik terpadu berbasis model discovery learning di kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 716-724.
- Indah Kurnia Sari, I. K. S. (2022). *Analisis kepribadian tokoh dikta dalam novel dikta dan hukum karya Dhia'an Farah* (Doctoral Dissertation, Universitas Batanghari).
- Jaenudin, J., Nurhayati, E., & Nugraha, V. (2023). Implementation of discovery model assisted by flipbook media on learning to write poetry Text. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 6(2), 98-107.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Nitami, F., & Nurhayati, E. (2022). Analisis pesan yang terkandung dalam puisi" asa yang tak terbilang" Karya Siti Suharni Simamora s. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 185-192.
- Nurhayati, E. (2019). *Cipta kreatif karya sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhayati, E., & Mustika, R. I. (2024). *Model pembelajaran sastra di sekolah*. Purwokerto: CV. Tatakata Grafika.
- Nurhayati, E., & Rostikawati, Y. (2023). Penerapan metode discovery learning berbantuan aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa SMK. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 211-220.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). "Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.

- Ramadhani, S., Basit, A., & Jannah, R. (2023). Pembelajaran abad 21 model pembelajaran discovery untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SDN 2 Lubuk Buaya Padang. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(2), 157-162.
- Rochmad, S., Mulyono, H., & Ramadhani, D. (2022). *Pentingnya umpan balik dalam pembelajaran keterampilan: studi kasus di sekolah menengah kejuruan. Jurnal Evaluasi Pendidikan.*
- Sausan, A. N., Safitri, A. G., Jannah, M., Haqi, Y. M., & Mashudi, E. A. (2023). Model pendidikan discovery learning dalam pendidikan anak usia dini. *Asghar: Journal of Children Studies*, 3(2), 133-144.
- Sephtiani, F. I. (2023, November). *Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran menulis puisi.* In Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (pp. 54-58).
- Wahyudi, I. (2023). Pengaruh kualitas pengajaran guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 2 Dumai. *Jurnal Tafidu*, 2(1), 31-41.
- Wahyuni, W., Mustika, I., & Nurhayati, E. (2022). Penerapan media pembelajaran berbasis website dinamis pada proses pembelajaran menulis teks puisi rakyat siswa SMP Kelas VII. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 8-17.
- Wulan, C. R., Nurjanah, I., & Mustika, I. (2019). Penerapan metode discovery learning dalam pembelajaran menulis teks anekdot. *parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(5), 741-750.